

# Galeri Bunga Cempaka di Kota Semarang

Adela Puspita dan Benny Poerbantano  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
[tikihome.ap@gmail.com](mailto:tikihome.ap@gmail.com); [bennyp@petra.ac.id](mailto:bennyp@petra.ac.id)



Gambar 1.1 Perspektif mata burung Galeri Bunga Cempaka di Kota Semarang

## ABSTRAK

Galeri bunga cempaka di Kota Semarang merupakan fasilitas yang perancangannya didasari oleh kurangnya orang yang tahu mengenai bunga identitas suatu provinsi. Bunga identitas yang seharusnya menjadi mascot suatu provinsi, banyak dilupakan oleh masyarakat. Dari banyak bunga identitas provinsi, bunga cempaka putih bunga identitas Jawa Tengah dipilih karena keunikannya. Bunga yang biasa disebut bunga kantil memiliki keterkaitan dengan tradisi Jawa Tengah. Selain dipakai di ritual tradisional, bunga ini juga dimanfaatkan untuk parfum, obat, dan aromaterapi. Fasilitas galeri ini bersifat rekreasi dan edukasi, sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat akan bunga cempaka putih.

Pendekatan desain yang diambil adalah pendekatan simbolik *metaphor tangible* yang mengambil dari morfologi bunga cempaka putih yang unik. Desain bangunan ini memiliki banyak massa berjumlah ganjil sesuai dengan kelopak bunga cempaka putih. Massa banyak tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok informasi umum, kelompok olah bahan, dan kelompok hasil olah bahan. Pendalaman yang dipakai adalah *sequences* untuk memudahkan pengunjung mengerti informasi mengenai bunga cempaka secara runut.

Kata kunci: Galeri, Bunga Cempaka Putih, Semarang, Bunga Identitas Provinsi Jawa Tengah, Wisata

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di Indonesia, setiap provinsi memiliki bunga identitas. Bunga identitas suatu provinsi kurang ditonjolkan oleh pemerintah maupun masyarakat, sehingga banyak orang yang tidak mengerti akan bunga identitas masing-masing provinsi. Dari 34 bunga identitas, salah satunya adalah bunga cempaka putih yaitu bunga identitas Jawa Tengah. Bunga cempaka putih dipilih karena beberapa alasan. Pertama adalah karena keunikannya yang memiliki kaitan erat dengan tradisi Jawa. Di Jawa Tengah bunga ini disebut dengan bunga kantil. Dinamakan kantil karena memiliki filosofi kanti laku tansah kumantil yang berarti dengan laku akan selalu terkait (*Budaya jawa*, n.d.). Selain itu juga karena bentuk tangkai bunganya yang seperti menggantung ke ranting. Wangi dari bunga ini membuatnya jadi sering dipakai dalam ritual Jawa. Kedua karena bentuk morfologi bunganya yang unik. Bunga ini tidak memiliki kelopak bunga, hanya terdapat mahkota bunga. Mahkota bunga ini kemudian disebut tenda bunga karena tidak memiliki kelopak. Ketiga karena bunga ini memiliki banyak manfaat selain dijadikan dalam ritual Jawa.

Bunga cempaka putih memiliki manfaat secara medis (Sostroadmijojo, 1965). Bunga ini memiliki kandungan senyawa alkaloid

mikelarbina dan liriodenina. Kedua senyawa ini memiliki khasiat sebagai ekspektoran (obat pelancar dahak) dan diuretik (obat pendorong air seni). Dengan proses sederhana, bunga ini dapat mengobati penyakit seperti gangguan vertigo, perut kembung, sinusitis, keputihan, saluran pernafasan dan batuk. Namun, masih belum ada penelitian yang lebih mendalam. Manfaat kedua dari bunga ini adalah sebagai parfum dan aromaterapi. Bunga cempaka putih banyak mengandung minyak atsiri yang dapat digunakan untuk minyak wangi (Gede Bawa, 2012). Wangi dari bunga ini dapat menghilangkan bau badan dan sebagai pengharum rambut.



Gambar 1.2 Bunga Cempaka Putih

Tanaman bunga cempaka putih dapat dikembangkan dengan 2 cara yaitu generatif dan vegetatif. Cara yang paling sering dilakukan adalah vegetatif karena lebih cepat dan mudah. Cara vegetatif yang sering dilakukan adalah dengan stek dan cangkok. Bibit tanaman tadi dapat ditanam di poly bag atau di tanah langsung. Untuk penyiramannya, tanaman yang berusia muda lebih banyak membutuhkan air terutama pada masa kemarau. Bila tanaman bunga cempaka sudah dewasa, hanya membutuhkan penyiraman saat mulai terlihat sedikit layu. Tanah yang dibutuhkan adalah sedikit asam dengan pH 5,6-6,5. Pemupukan untuk tanaman bunga cempaka putih dilakukan saat sebelum musim hujan dan sebelum musim kemarau. Pencahayaan sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kesuburan tanaman ini. Tanaman akan menghasilkan bunga setelah kurang lebih 1 tahun.



Gambar 1.3 Kota Semarang di Tol Trans Jawa

Bunga cempaka putih banyak tumbuh di Provinsi Jawa Tengah termasuk Kota Semarang. Kota Semarang dipilih untuk lokasi galeri ini karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah Kota Semarang merupakan

ibukota Jawa Tengah, sehingga lebih mudah diingat untuk menjadi ikon Jawa Tengah. Kedua adalah karena Kota Semarang merupakan kota transit yang memudahkan akses wisatawan. Letak Kota Semarang yang ditengah proyek tol Trans Jawa berpotensi menambah wisatawan untuk berkunjung. Ketiga adalah karena di Kota Semarang terdapat wacana pemerintah untuk menambah wisata di Kota Semarang. Banyak RTH di Kota Semarang yang dijadikan wahana publik, hal ini dilakukan pemerintah untuk memberikan tempat rekreasi publik lebih banyak (Nurdin, 2017). Hal ini dilakukan pemerintah tidak hanya memenuhi kebutuhan warga local tapi juga untuk menarik wisatawan.

Harris (1975) mendefinisikan bahwa galeri bisa diartikan sebagai ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang terkadang digunakan untuk keperluan khusus. Aktifitas publik yang diwadahi oleh galeri ini adalah tempat untuk menambah wawasan dan

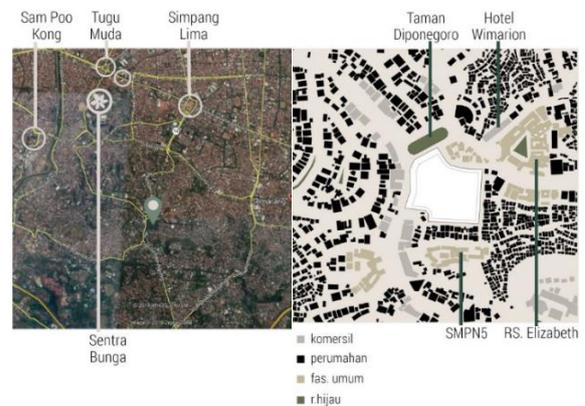
**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain ini adalah bagaimana membuat fasilitas yang ikonik sehingga dapat mengingatkan pengunjung akan bunga identitas provinsi Jawa Tengah yaitu bunga cempaka putih.

**Tujuan Perancangan**

Menyediakan fasilitas galeri bunga cempaka putih ikonik yang memenuhi persyaratan sebagai galeri, tempat wisata, dan tempat yang dapat mempelajari bunga cempaka putih.

**Lokasi Tapak**



Gambar 1.4 Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Sultan Agung, Semarang dan merupakan lahan kosong. Tapak berada dekat dengan perumahan, hotel, dan sekolah yang menjadi sasaran pengunjung. Selain itu, dalam jarak yang tidak terlalu jauh, tapak juga dekat dengan tempat wisata

Semarang yang lain dan juga sentra bunga Semarang.



Gambar 1.5 View Sekitar Tapak

**Data Tapak**

- Luas Lahan : 35.000 m2
- Peruntukan : Fasilitas umum olah raga dan rekreasi
- Jalan : Sultan Agung
- Kecamatan : Candisari
- Kota : Semarang
- Provinsi : Jawa Tengah
- KDB : 60%
- KLB : 1.8
- KDH : 20%
- GSB : 20 m (jalan arteri sekunder)
- GSB : 10 m (jalan lokal)
- Kemiringan tanah : 2-5%

(Sumber: Perda Kota Semarang RDTRK wilayah II)

**DESAIN BANGUNAN**

**Program Ruang**

Proyek ini terbagi menjadi 4 kelompok fasilitas, yaitu fasilitas informasi umum, fasilitas olah bahan, fasilitas hasil olah bahan / penjualan, dan fasilitas penunjang.

Fasilitas informasi umum terdiri dari:

- Galeri info
- Perpustakaan kecil
- Ruang Pembudayaan

Fasilitas olah bahan terdiri dari:

- Galeri adat
- Ruang olah manfaat
- Ruang *workshop*

Fasilitas hasil olah bahan / penjualan terdiri dari:

- Toko souvenir dan bibit
- *Café*

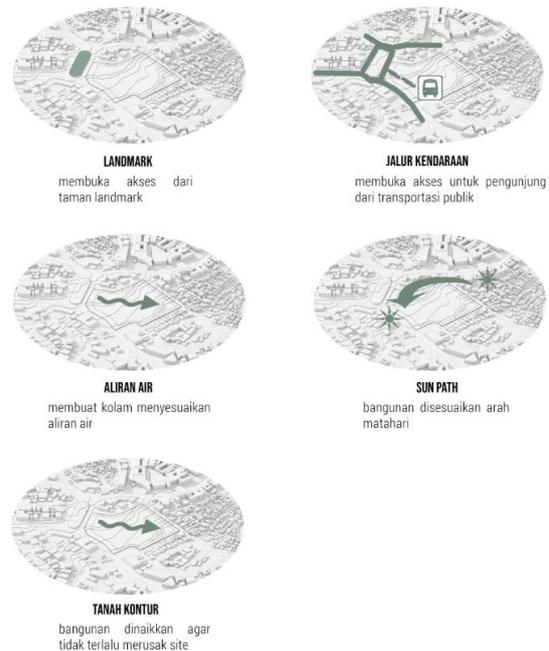
Fasilitas penunjang terdiri dari:

- Lobby
- Ruang Pengelola
- Servis utilitas

Galeri Bunga Cempaka ini juga terdapat 2 taman untuk melengkapi, yaitu taman pameran dan taman kolam.

**Analisa Tapak**

Lokasi tapak bersebrangan dengan taman publik yaitu Taman Diponegoro sehingga akan diberikan akses pejalan kaki dari arah taman tersebut. Pintu masuk kendaraan bermotor terletak di sebelah barat tapak yang berhadapan dengan jalan arteri sekunder yaitu Jalan Sultan Agung. Sedangkan sirkulasi servis utilitas masuk dari jalan lokal yaitu Jalan Kagok.



Gambar 2.1 Analisa Tapak

Tapak berada di lahan kontur sehingga peletakkan massa dan penataan ruang luar akan mengikuti kontur. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu banyak cut-fill lahan dan menghargai lahan eksisting.

**Pendekatan Perancangan**

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah simbolik *metaphor tangible* dari bunga cempaka putih yang merupakan bunga identitas Jawa Tengah. Pendekatan ini dipilih agar bangunan dapat menjadi ikon bunga identitas Jawa Tengah seperti dalam laporan perancangan arsitektur

Aussie di tahun 2018, menyebutkan bahwa penggunaan pendekatan simbolik dapat menjadi ikon dari apa yang dijadikan ide awal.



Gambar 2.2 Aplikasi Desain Bunga Cempaka Putih

Mulai dari desain *site plan* mengambil ide awal dari bunga cempaka putih / bunga kantil. Akses pintu masuk mobil sengaja dibuat lengkung karena mengikuti bentuk tangkai bunga cempaka putih yang berbentuk lengkung.

Bentuk bangunan mengambil bentuk dari morfologi bunga cempaka putih yang sedang mekar. Bentuk cempaka putih tidak memiliki kelopak bunga, jadi mahkota bunganya disebut tepal bunga. Bentuk tepal bunga cempaka putih memanjang yang kemudian diaplikasikan ke bentuk bangunan. Jumlah dari kelopak bunga cempaka putih adalah ganjil yang terkadang 9 atau 11. Hal tersebut diaplikasikan ke desain dengan memiliki jumlah massa 9. Putik dari bunga cempaka putih dalam desain dijadikan plasa utama yang menjadi *focal point* dan pengikat dalam desain.



Gambar 2.3 Perkembangan Bunga

Perkembangan bunga dari kuncup hingga mekar diaplikasikan ke dalam sirkulasi kawasan galeri. Sirkulasi kawasan terdapat urutan dari galeri informasi umum lanjut ke galeri pemanfaatan / olah bahan dan terakhir ke ruang hasil pengolahan bahan bunga cempaka.

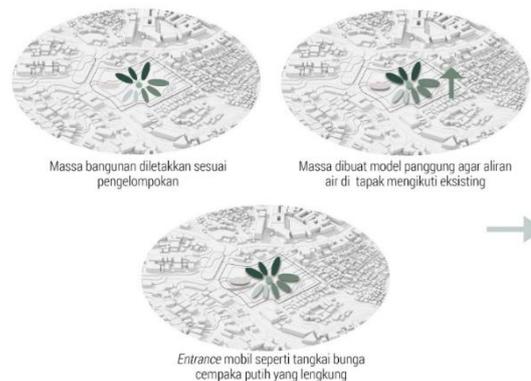
**Perancangan Tapak dan Bangunan**

Bangunan dibagi menjadi 9 massa, pembagiannya sebagai berikut:

- Lobby dan galeri informasi

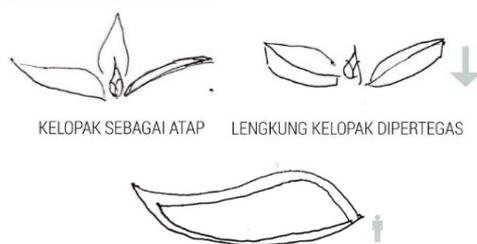
- Perpustakaan
- Ruang pembudidayaan bunga cempaka
- Galeri adat
- Ruang olah manfaat bunga cempaka
- Ruang *workshop*
- Toko souvenir dan servis utilitas
- *Café*
- Ruang Pengelola

Diantara masing-masing bangunan terdapat jembatan untuk mempermudah sirkulasi pengunjung dari awal perjalanan hingga akhir. Hal ini juga bertujuan supaya pengunjung dapat memasuki tiap massa tanpa perlu keluar dari bangunan



Gambar 2.4 Peletakkan Massa di Tapak

Bangunan dibuat model panggung atau dinaikan dari lahan 1 meter. Hal ini diterapkan agar aliran air pada tapak sama dengan lahan eksisting. Pada ruang luar ditambahkan kolam pada kontur yang rendah untuk menampung air hujan yang kemudian dapat digunakan kembali.



Gambar 2.5 Transformasi Bangunan

Transformasi bangunan dari tenda bunga yang mekar. Kemudian disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 2.6 Tampak Kawasan

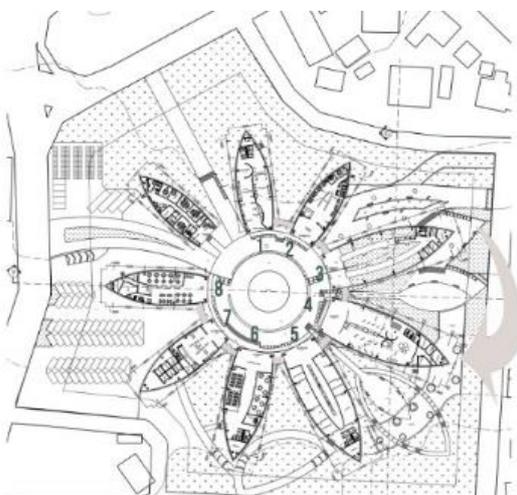
Dapat dilihat dari gambar 2.6 Bahwa ekspresi bangunan seperti bunga cempaka putih yang mekar. Warna yang digunakan pada eksterior bangunan sama dengan warna bunga kantil yaitu putih. Atap bangunan dibuat lengkung menyerupai lengkung bunga cempaka putih atau kantil.



Gambar 2.7 Taman di Galeri Bunga Cempaka

Ruang luar yang terdapat dalam kawasan ada 2. Pertama taman pameran, yaitu taman yang terdapat eksepsi permanen mengenai bentuk dan informasi bunga cempaka. Kedua adalah taman kolam, yaitu terdapat kolam yang sekaligus untuk menampung air hujan. Di taman ini pengunjung dapat menyebrangi kolam di tengah taman yang dikelilingi pohon bunga cempaka.

**Pendalaman Desain**



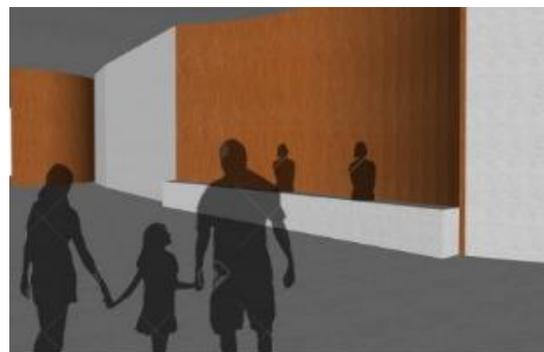
Gambar 2.8 Alur dalam Galeri Bunga Cempaka

Pendalaman yang dipilih adalah *sequences* untuk mengarahkan pengunjung dari awal masuk hingga akhir perjalanan galeri yaitu di fasilitas penjualan / hasil olah bahan.



Gambar 2.9 Pintu Masuk Kawasan

Urutan yang pertama yaitu pintu masuk galeri. Pintu masuknya terdapat 2 yaitu, untuk pengunjung dengan kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Kedua akses ini semua menuju ke lobby galeri. Saat memasuki area pintu masuk, pengunjung akan melihat sedikit dari plasa utama yang merupakan *focal point* untuk mengundang masuk.



Gambar 2.10 Lobby Tiket

Kemudian pengunjung dapat memasuki lobby untuk membeli tiket. Di bangunan lobby terdapat galeri info, sehingga setelah membeli tiket pengunjung dapat langsung mengeksplor galeri.



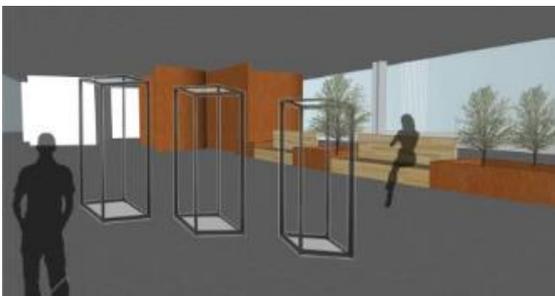
Gambar 2.11 Area Pameran Berkala

Setelah dari galeri info, pengunjung dapat naik jembatan ke bangunan selanjutnya yaitu perpustakaan. Di area depan perpustakaan adalah area eksepsi berkala. Ruang eksepsi ini dapat menjadi daya tarik karena berubah-ubah pamerannya setiap beberapa waktu.



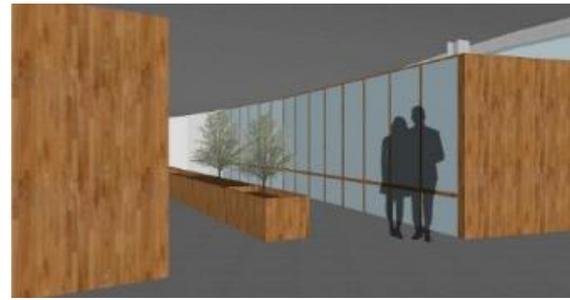
Gambar 2.12 Area Pembudidayaan

Lalu dilanjutkan ke ruang pembudidayaan. Di ruang budidaya, di awal ruangan adalah bibit bunga cempaka yang masih muda kemudian berlanjut terus sampai dewasa. Ruang ini transparan menggunakan polycarbonate untuk memenuhi kebutuhan cahaya matahari pohon bunga cempaka,



Gambar 2.13 Area Galeri Adat

Selanjutnya mulai masuk ke zoning pemanfaatan / olah bahan bunga cempaka. Pemanfaatan yang pertama adalah dalam tradisi Jawa. Di dalamnya terdapat juga cara proses untuk membuat sesajen, ronce, dan sebagainya.



Gambar 2.14 Area Olah Bahan

Ruang olah bahan selanjutnya adalah ruang-ruang yang berisi proses pengolahan bunga cempaka menjadi parfum, aromaterapi, obat, dan cenderamata. Pengunjung dapat melihat prosesnya langsung namun dibatasi oleh kaca. Di tengah ruangan terdapat *display* contoh dari olahan tersebut.



Gambar 2.15 Ruang Workshop

Setelah melihat proses-proses tadi, pengunjung dapat mempraktekannya di *ruang workshop*. Ruang-ruang *workshop* bersifat informal dan juga ada yang lesehan. Apabila tidak ingin mengikuti *workshop*, pengunjung dapat ke bangunan ini dan melihat hasil-hasil *workshop* sebelumnya di area depan.



Gambar 2.16 Toko Souvenir

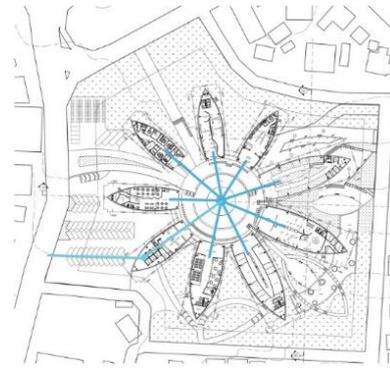
Perjalanan masih berlanjut ke toko souvenir dan bibit bunga cempaka. Di toko souvenir ini, menjual olahan-olahan bunga cempaka seperti parfum, aromaterapi, sabun, obat, dan cenderamata. Bibit bunga cempaka juga dijual disini atau bila pengunjung ingin beli yang agak dewasa, nantinya bisa diambil di ruang pembudidayaan.

Kemudian pengunjung bisa beristirahat dan mencoba obat bunga cempaka di *café*. Obat

dari bunga cempaka ada yang dalam bentuk teh, sehingga dapat dinikmati langsung di *café*.

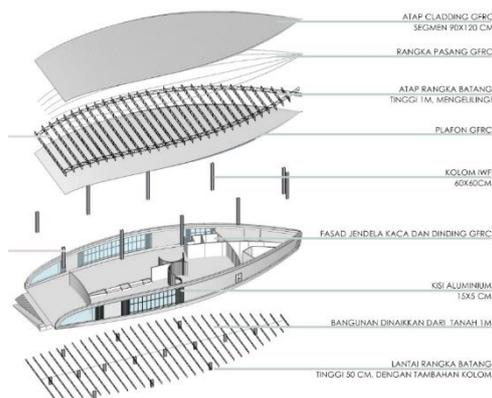


Gambar 2.17 *Café*



Gambar 2.19 Utilitas Air Bersih

**Sistem Struktur**



Gambar 2.18 Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah system rangka dengan baja IWF sebagai kolom. Jarak kolom arah memanjang adalah 10m dan 15m. Ukuran kolom yang digunakan adalah 60x60cm. Rangka batang dengan tinggi 1meter digunakan untuk rangka atap. Rangka batang setinggi 1m digunakan karena bentang lebar galeri yaitu 20m dan atap galeri yang berbentuk lengkung.

Atap galeri menggunakan material panel segmen GFRC untuk menunjang atap yang berbentuk lengkung dan berwarna putih.

**Sistem Utilitas**

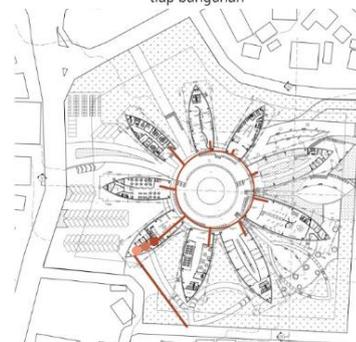
**1. Utilitas Air Bersih**

Air bersih dialirkan dari PDAM ke kawasan kemudian ditampung di tandon kawasan. Tandon kawasan berada di tengah plasa utama yang berbentuk putik bunga. Kemudian dari situ dialirkan ke setiap bangunan. Di ruang budidaya terdapat tando tambahan di bawa tanah untuk menunjang kebutuhan air dari pohon bunga cempaka.



**2. Utilitas Listrik**

Listrik dari gardu PLN dan terdapat juga genset untuk cadangan. Kemudian didistribusikan melalui trafo, MDP, dan SDP pada tiap bangunan.



Gambar 2.20 Utilitas Listrik

**3. Utilitas Air Hujan**

Air hujan dari tiap bangunan dialirkan melalui pipa dari atap kemudian bak control lalu ke gutter di ruang luar lalu ke kolam tampung air hujan yang terdapat di taman kolam. Air yang ditampung ini dapat digunakan kembali untuk kebutuhan kawasan.



Gambar 2.21 Utilitas Air Hujan

## KESIMPULAN

Rancangan “Galeri Bunga cempaka di Kota Semarang” diharapkan dapat menjadi tempat wisata dan edukasi bagi masyarakat. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini, bunga identitas suatu provinsi tidak terlupakan oleh masyarakat. Galeri bunga cempaka putih sebagai bunga identitas Jawa Tengah dapat menjadi awal untuk menaikkan pamor suatu bunga identitas.

Galeri ini dibuat bermassa banyak, menyerupai kelopak bunga cempaka putih sekaligus memenuhi kebutuhan masing-masing fasilitas. Sirkulasi yang terdapat dalam galeri dibuat dalam urutan untuk memudahkan pengunjung memahami secara runut mengenai bunga cempaka.. Penghawaan dan pencahayaan sebagian besar menggunakan energi pasif kecuali galeri adat yang membutuhkan ruang tertutup agar terkesan khuyuk. Fasilitas-fasilitas yang ada dalam galeri ini semua dibuat berfokus pada informasi, cara mendapat manfaat, dan hasil manfaat dari bunga cempaka terutama bunga cempaka putih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J. (2016, September). *Cara menanam bunga kantil sederhana ala rumahan*. Retrieved December 22, 2018 from <https://flowerian.com/1451/cara-menanam-bunga-kantil-ala-rumahan.html>
- Alamendah. (2010, May). *Kantil (cempaka putih), mitos dan manfaat*. Retrieved December 20, 2018 from <https://alamendah.org/2010/05/30/kantil-cempaka-putih-mitos-dan-manfaat/>
- Ana, C. (n.d.). *10 manfaat kembang kantil untuk kesehatan*. Retrieved December 20, 2018 from <https://manfaat.co.id/manfaat-kembang-kantil>
- Aussie, A. A. (2018). Fasilitas eduwisata urban farming di surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra*, 6(1), 241-248.
- Chiara, J. & Callender, J. (1990) *Time-saver standards for building types*. Michigan: McGraw Hill.
- Dea. (2014, April). *Tata cara budidaya bunga kantil dari biji sampai panen*. Retrieved December 20, 2018 from <http://benihbungabibit.blogspot.com/2014/04/tata-cara-budidaya-bunga-kantil-dari.html>
- Gede Bawa, I. G. A. (2012, January). *Aktivitas antioksidan dan antijamur senyawa atsiribunga cempaka putih*. Retrieved January 4, 2019 from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jchem/article/view/2827>
- Harris, C.M. (1975). *Dictionary of architecture & construction*. Michigan: McGraw Hill.
- Magnolia x alba (DC.) figlar.* (n.d.). Retrieved March 25, 2019, from <https://florafaunaweb.nparks.gov.sg/special-pages/plant-detail.aspx?id=3024>
- Makna dan fungsi sesaji bunga ritual.* (n.d.). Retrieved April 2, 2019, from <https://budayajawa.id/makna-dan-fungsi-sesaji-bunga-ritual/>
- Neufert, E. (1970). *Neufert architecture's data*. Michigan: McGraw Hill.
- Nurdin, N. (2017, December 6). Ruang terbuka hijau di semarang didesain jadi wahana rekreasi. *Kompas*. Retrieved January 5, 2019 from <https://biz.kompas.com/read/2017/12/06/214146728/ruang-terbuka-hijau-di-semarang-didesain-jadi-wahana-rekreasi>
- Rahayu, D. (2016, June). *Mengenal bunga cempaka putih khas Jawa Tengah*. Retrieved December 22, 2018 from <http://www.jualbouquet.com/2016/06/mengenal-bunga-cempaka-putih-khas.html>
- Sastroadmijojo, A.S. (1965). *Obat asli Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.